

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir *sustainable fashion* telah mendapat banyak perhatian. *Sustainability* merupakan fenomena yang mendorong sektor Fashion untuk berubah mengurangi dampak industri *fast fashion* dengan cara mempraktikkan nilai-nilai berkelanjutan (Rosidah & Suhartini, 2021). Hal tersebut terjadi akibat konsumsi pakaian yang terus meningkat dengan *trend* pakaian yang selalu berubah setiap waktu sehingga terjadi *mass production clothing*, dilansir pada (Gafara, 2019) revolusi industri abad ke-19 membawa produksi pakaian secara massal harga pakaian sangat murah sehingga orang beranggapan pakaian merupakan barang sekali pakai, pakaian semakin banyak tidak terpakai yang akhirnya menjadi limbah. Limbah tersebut selanjutnya akan dibuang ke pasar baju bekas dan dijual dengan harga sangat murah. Bahkan, menurut Rukiahati Ginting, mantan pedagang baju bekas impor di pasar Cimol Gedebage, hanya 65% pakaian dalam satu bal yang bisa terjual. Sisanya, dijual dengan harga sangat murah atau dibuang (Saputri, 2022). Maka dari itu untuk memanfaatkan limbah tersebut perlunya pengolahan dengan teknik tertentu agar dapat menaikkan value dari limbah baju bekas.

Salah satu teknik pengolahan pakaian yaitu *deconstruction*. *Deconstruction* sendiri dalam fashion merupakan pembuatan pakaian yang belum selesai, usang, dan harus di daur ulang dengan mengubah, memotong, dan merekonstruksi kembali (Gill, 2015) desain pakaian yang seringkali tidak memiliki konteks fungsional yang khas dan biasanya sering dibuat sebagai objek mewah yang tidak diperuntukan untuk memenuhi fungsi dasar pakaian namun akan dihargai karena nilai seninya, hasil dari desain *deconstruction* biasanya bertentangan dengan prinsip yang ada. Namun membutuhkan sebuah pemikiran baru dan prinsip praktiknya yaitu merubah sebuah bentuk, bahan, konstruksi, fabrikasi pola dan jahitan sampai dengan selesai.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas pada akhirnya pakaian bekas hanya menjadi bahan yang tidak terpakai karena pengaruh produksi yang sangat besar dengan nilai guna rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah limbah bagi

lingkungan. Masyarakat beranggapan bahwa pakaian bekas tersebut tidak memiliki nilai guna, tanpa disadari barang-barang bekas yang dapat di daur ulang menjadi barang yang memiliki manfaat juga memiliki nilai (Rosidah & Suhartini. 2021) seperti dengan *Deconstruction*, dengan cara ini limbah pakaian akan diubah bentuknya dan digabungkan dengan pakaian bekas lain menggunakan berbagai teknik *surface textile design* sehingga meningkatkan nilai pada busana tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di atas, penulis akan memanfaatkan peluang tersebut dengan mendekonstruksikan pakaian bekas hasil *thrift* dari pasar baju bekas Gedebage menjadi pakaian layak pakai dengan melakukan beberapa tahap perancangan sehingga menghasilkan model pakaian yang baru. juga menambahkan dekorasi *surface*. bahan yang digunakan berupa pakaian yang acak seperti celana denim, *dress*, *flannel*, kaos, kaos *stretch*, blazer yang akan dikombinasikan juga dengan bahan atau pakaian berpola floral, stripe, dots, hingga pakaian berwarna *colorful* dengan penempatan yang sudah ditentukan di dalam design sehingga akan menciptakan penggabungan yang acak dan penuh. Langkah tersebut dilakukan agar dapat merubah pakaian bekas yang memiliki nilai yang rendah dan dapat digunakan kembali dengan kualitas juga nilai yang lebih tinggi serta memiliki nilai estetika.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Meningkatnya limbah akibat *mass production* sehingga terjadi *fast fashion*
2. Minimnya pengolahan pakaian *secondhand* dengan teknik dekonstruksi pada produk fashion.
3. Adanya potensi pengaplikasian teknik *surface textile design* pada pakaian *secondhand* untuk meningkatkan nilai dari busana tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara pemanfaatan limbah yang baik agar menghindari terjadinya

fast fashion?

2. Bagaimana mengolah pakaian *secondhand* untuk produk fashion menggunakan teknik dekonstruksi?
3. Bagaimana cara meningkatkan nilai guna pada pakaian *secondhand* dengan teknik *surface textile*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian :

1. Material yang digunakan berasal dari pasar baju bekas yaitu Gedebage.
2. Teknik pengolahan yang akan digunakan yaitu *deconstruction, stitch, bordir patchwork* sebagai penghubung antara kain satu dan yang lainnya.
3. Produk yang dihasilkan akan diperuntukan kepada fashion *enthusiast* yang memiliki ketertarikan terhadap fashion yang unik.
4. Produk yang akan dihasilkan yaitu produk fashion berupa busana juga aksesoris.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan solusi dengan memanfaatkan limbah yang terjadi akibat *mass production*.
2. Merancang produk fashion menggunakan teknik dekonstruksi untuk mengolah pakaian *secondhand*
3. Melakukan pengolahan pakaian guna meningkatkan nilai pada produk *secondhand* menggunakan teknik *surface*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Menemukan pengolahan pakaian bekas sebagai sarana menghasilkan produk fashion yang baru dari limbah.
2. Mampu mengaplikasikan teknik dekonstruksi sebagai upaya meningkatkan nilai estetika pada pakaian *secondhand*.
3. Mampu mengolah produk fashion menggunakan teknik *surface textile* yang

akan meningkatkan tampilan dari pakaian bekas.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yaitu:

1. Studi literatur

Mengumpulkan data mengenai limbah fashion bekas yang ada di Bandung, *sustainability*, juga *deconstruction* salah satu teknik yang akan digunakan dalam pengolahan pakaian bekas, juga data mengenai material dan cara lain dalam pengolahan pakaian bekas

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu pada tempat *thrift* Cimol Gedebage untuk mendapatkan data mengenai apa saja jenis pakaian bekas yang ada, berapa banyak toko yang menjual pakaian bekas, material yang paling banyak pada pakaian bekas juga harga yang mereka jual

3. Wawancara

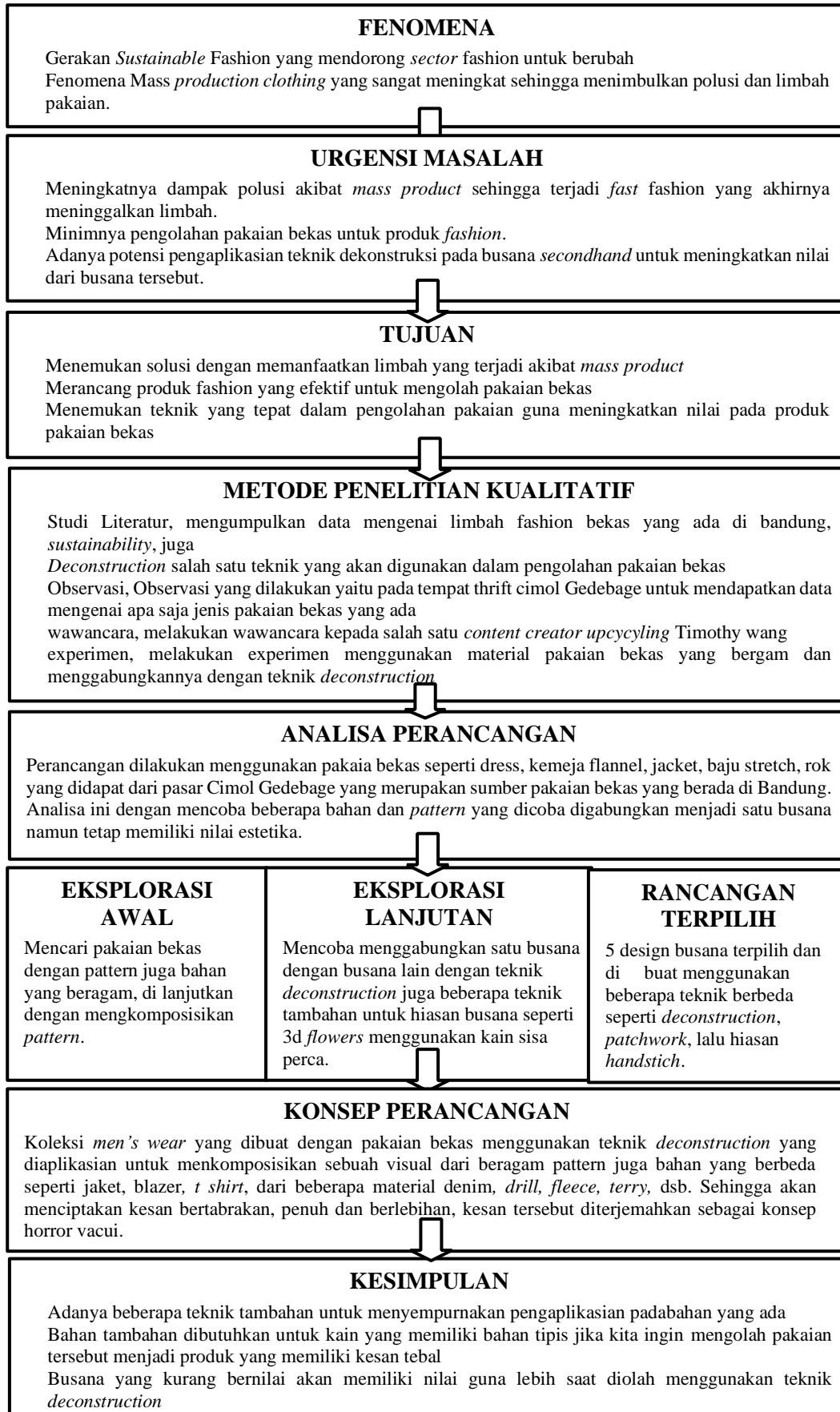
Melakukan wawancara kepada salah satu konten creator yaitu Timothy wang selaku penggiat *upcycling Fashion*

4. Eksperimen

Melakukan eksperimen menggunakan material yang telah di dapat dari pasar Cimol Gedebage seperti, katun, *flannel*, denim, kaos *stretch*, dan drill dengan teknik *deconstruction*, *patchwork*, dan *hand stitch*. Eksperimen dilakukan dengan menggabungkan bahan bahan yang berbeda karakter juga ketebalan namun berusaha membuat pakaian tetap terlihat simetris saat dibuat satu busana.

I.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang fenomena *sustainability* yang akhirnya merujuk pada permasalahan mengenai produk fashion yang sangat marak hingga menyebabkan limbah yang sangat besar juga berdampak pada lingkungan namun pengolahan yang kurang menjadikan pakaian itu tidak bernilai. disini juga penulis menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, hingga batasan masalah agar penulis memiliki batasan dalam penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan pengumpulan data.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan pada penelitian juga menjadi bahan pertimbangan dalam proses eksplorasi saat penelitian berlangsung. Teori yang digunakan berhubungan dengan topik yang dibahas yaitu mengenai *sustainability*, limbah pakaian bekas, dan *deconstruction*. Dari beberapa kata kunci di atas akan disertai dengan penjelasan mengenai pengertian, perkembangan dari kata kunci tersebut.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai detail konsep yang akan dibuat dalam proses penelitian, juga tahapan eksplorasi dalam melakukan pengolahan pakaian bekas. Selain itu, pada bab ini akan menjelaskan mengenai desain produk dan proses perancangan disertai proses produksi.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini akan memaparkan konsep dalam menciptakan karya serta hasil perancangan dari proses yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan hingga menghasilkan produk akhir, juga saran-saran yang penulis berikan untuk kepentingan penelitian selanjutnya